

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN UMKM DI DESA KETIAU KECAMATAN
WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) dalam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh :

**MUTIARA NOVALA SARI
NPM.1941020100**

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H/ 2024 M

**PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI
PENGEMBANGAN UMKM DI DESA KETIAU KECAMATAN
WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana (S1) dalam
Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

Oleh:

MUTIARA NOVALA SARI

NPM.1941020100

Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

Pembimbing I : Dr. H. Jasmadi, M. Ag

Pembimbing II : Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd

FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN

LAMPUNG

1445 H/ 2024 M

ABSTRAK

Desa Ketiau merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah yang sebagian masyarakatnya bermatapencarian sebagai petani, selain itu banyak juga masyarakatnya yang tidak bekerja atau belum memiliki pekerjaan. Sehingga ada salah satu masyarakatnya yang membuka lapangan pekerjaan sebagai produsen tahu, yang mana pendiri produksi tahu tersebut memperkerjakan sekaligus melatih masyarakat agar dapat mandiri dan membuka produksi tahu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan ekonomi masyarakat desa Ketiau melalui UMKM tahu dan tingkat keberhasilannya.

Teknik pengumpulan data diantaranya melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber data diantaranya didapatkan melalui teknik purposive sampling dengan menetapkan beberapa kriteria dari partisipan. Prosedur analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sistematika pembahasan terbagi menjadi lima bab diantaranya bab pendahuluan, bab landasan teori, bab deskripsi objek penelitian, bab analisis data, dan bab penutup.

Hasil penelitian ini adalah proses pemberdayaan ekonomi masyarakat sebagai perintis awal usaha tahu di Desa Ketiau yaitu dengan menginisiasi dan memotivasi masyarakat yang menjadi karyawan yang memiliki modal untuk membuka usaha tahu sendiri, dan melalui tiga kegiatan, yaitu pelatihan, pembinaan, dan pendampingan. Pelatihan merupakan pemberian dan pengembangan potensi ataupun skill yang diberikan kepada masyarakat yang merupakan karyawannya, pembinaan merupakan suatu pengajaran tentang bagaimana cara pemilihan bahan baku yang tepat, pengelolaan uang dalam pemasaran, dan lain sebagainya, serta membuat strategi didalam menjalankan UMKM tahu. Dan pendampingan merupakan proses kemandirian para pengusaha. Kemandirian tersebut menunjuk pada telah memilikinya usaha sendiri, serta dapan menentukan keputusan dan pilihannya sendiri atas usahanya sendiri.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Ekonomi, UMKM.

ABSTRACT

Ketiau Village is one of the villages in Pengubuan District, Central Lampung Regency, where some of the people make their living as farmers, apart from that, there are also many people who don't work or don't have jobs. So there is one community that has opened up employment opportunities as a tofu producer, where the founder of the tofu production employs and trains the community so that they can be independent and open their own tofu production. This research aims to determine the economic empowerment of Ketiau village communities through SMEs and their level of success.

Data collection techniques include interviews, observation and documentation. Data sources were obtained through purposive sampling techniques by determining several criteria from participants. The data analysis procedures used are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The systematic discussion is divided into five chapters, including an introductory chapter, a theoretical foundation chapter, a research object description chapter, a data analysis chapter, and a concluding chapter.

The results of this research are the process of economic empowerment of the community as early pioneers of the tofu business in Ketiau Village, namely by initiating and motivating people who become employees who have capital to open their own tofu business, and through three activities, namely training, coaching and mentoring. Training is the provision and development of potential or skills given to people who are employees, coaching is teaching about how to choose the right raw materials, managing money in marketing, etc., as well as making strategies in running tofu MSMEs. And mentoring is a process of independence for entrepreneurs. This independence refers to having one's own business, and being able to make one's own decisions and choices regarding one's own business.

Keywords: Empowerment, Economy, MSMEs.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mutiara Novala Sari
Npm : 1941020100
Jurusan/Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.” adalah benar-benar hasil karya sendiri tidak mengandung plagiarism dan tidak berisi materi publikasi atau ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, apabila ternyata dikemudian hari terdapat plagiarism maka saya bersedia menerima hukuman yang berlaku.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis



Mutiara Novala Sari

NPM.1941020100

HALAMAN PERSETUJUAN

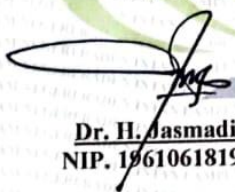
Judul Skripsi : Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM Di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
Nama : Mutiara Novala Sari
Npm : 1941020100
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri
Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. H. Jasmadi, M. Ag
NIP. 19610618199031003


Hj. Mardiyah, S. Pd., M. Pd
197112152007012020

Mengetahui
Ketua Jurusan PMI,


Drs. H. Mansur Hidayat, M. Sos. I
NIP. 196508171994031005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :“ PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN UMKM DI DESA KETIAU KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.”, disusun oleh : Mutiara Novala Sari, NPM : 1941020100, Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam, telah diujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal : Jum’at 19 Januari 2024

TIM MUNAQOSAH

Ketua Sidang : Dr. H. Zamhariri, S.Ag., M.Sos.I (.....)
Sekretaris : Sri wahyuni, M.Sos (.....)
Penguji I : Dr. H.Mawardi J, M.Si (.....)
Penguji II : Dr. H. Jasmadi, M.Ag (.....)
Penguji III : Hj. Mardiyah, S.Pd., M.Pd (.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Syukur, M.Ag

011011995031001

MOTTO

“

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِن كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ ٢

(الجمعة/62:2)

Dia-lah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka kitab dan Hikmah (As Sunnah). dan Sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata.

(QS. Al-Jumu'ah:2)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan Alhamdulillah sebagai rasa syukur kepada Allah SWT, skripsi sederhana ini penulis persembahkan sebagai tanda cinta, sayang serta hormat yang sangat besar kepada:

1. Orang tuaku yang tercinta dan tersayang, untuk ayah Samsu dan ibu Ratnawati terimakasih atas segala perjuangan serta pengorbanannya sampai detik ini memberikan pendidikan yang terbaik untuk anaknya. Terimakasih telah menjadi orang tua yang sempurna.
2. Adikku tercinta Alm. Dinda Anggraini terimakasih sudah menjadi partner terbaik dalam hidup walaupun hanya diberi waktu 13 tahun untuk bersama dan pada akhirnya perjalanan ini harus dilewati tanpa lagi kamu temani.
3. Bapak dan Ibu Dosen pembimbing, penguji dan pengajar yang selama ini telah tulus dan ikhlas meluangkan waktunya untuk menuntun dan mengarahkan saya, memberikan bimbingan dan pelajaran yang tiada ternilai harganya, jasa kalian akan selalu terpatri dihati.
4. Sahabat – sahabat baikku, Anjani, Dela, Ogut, Ipeh, Nuri dan Lulus terimakasih karna sudah memberitahu arti mendapatkan saudara di rantauan. Kalian adalah orang-orang pilihan yang berada dibalik layar, membersamai dalam perjuangan dan selalu saya repotkan, terimakasih semoga sama – sama dilancarkan sampai akhir perjuangan.
5. Muhammad Hanif Abdul Aziz Thankyou, you are my best support system.
6. Alamamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah mendewasakanaku dalam berpikir dan bertindak hingga aku sampai dititik ini.
7. Terakhir untuk Mutiara Novala Sari, last but no last, ya! Diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya karna telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih

karna terus berusaha dan tidak bilang menyerah disetiap roses yang bisa dibbilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Mutiara Novala Sari merupakan Putri Pertama dari dua bersaudara, yang lahir dari pasangan Bapak Samsu dan Ibu Ratnawati. Penulis dilahirkan di Yukum Jaya pada tanggal 16 November 2000. Adapun Riwayat pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis adalah Sekolah Taman Kanak-Kanak Islam Terpadu Bustanul Ulum, lulus ada tahun 2007. Sekolah Dasar Islam Terpadu Bustanul Ulum, lulus pada tahun 2013. Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Bustanul Ulum lulus pada tahun 2016. Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Terusan Nunyai lulus pada tahun 2019. Kemudian pada tahun 2019, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi Negeri Program Strata 1 (S1) di UIN Raden Intan Lampung, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya kepada kita, sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Pengembangan UMKM di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.” Shalawat beriring salam tak lupa pula kita panjatkan kepada junjungan Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan semoga kita termasuk dalam golongan umatnya sampai akhir hayat.

Penelitian ini dilaksanakan untuk melengkapi syarat-syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Dakwan dan Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan setinggi-tingginya terutama kepada :

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan selama perkuliahan.
2. Bapak Drs. H. Mansur Hidayat, M.Sos.I, sebagai Ketua Jurusan PMI yang telah memberikan bantuan dan izin dalam penelitian, Dr. H Zamhariri, S.Ag., M.Sos. I, selaku Sekretaris Jurusan PMI.
3. Bapak Dr. H. Jasmadi, M. Ag sebagai Pembimbing I dan Ibu Hj. Mardiyah, S.Pd.,M.Pd sebagai Pembimbing II dalam penulisan skripsi yang telah memberikan pengarahan serta bimbingan yang sangat berharga dalam mengarahkan dan memotivasi untuk kebaikan skripsi ini.
4. Pengelola UMKM Tahu Di Desa Ketiau yang telah mengizinkan dan membantu penulis untuk mengadakan penelitian.
5. Aparat Desa Ketiau yang telah membantu memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

6. Bapak dan ibu Dosen serta seluruh Civitas Akademi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengetahuan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Keluarga besar UPT perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya penulis meminjam buku literatur yang dibutuhkan.
8. Seluruh teman-teman Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 khususnya kelas PMI C
9. Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
10. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik moril, materil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Semoga atas bantuan dan jerih payah dari semua pihak menjadi satu catatan ibadah disisi Allah SWT, Aamiin. Penulis sadar skripsi ini jauh dari kesempurnaan, namun inilah karya dan sumbangan yang diberikan bagi kelangsungan dakwah. Kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis nantikan demi perbaikan dimasa yang akan datang.

Bandar Lampung, Desember 2023

Penulis

Mutiara Novala Sari

NPM. 1941020100

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIAN	xvi

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang	3
C. Fokus dan Subfokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
G. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	7

H. Metode Penelitian	8
I. Sistematika Penelitian.....	13

BAB II PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN UMKM

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	15
1. Pengertian Pemberdayaan	15
2. Pengertian Ekonomi Masyarakat	19
3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat	19
4. Tujuan Pemberdayaan	22
5. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat.....	23
B. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah	24
1. Pengertian Pengembangan UMKM	24
2. Pengembangan UMKM	27
3. Karakteristik Pengembangan UMKM.....	28

BAB III GAMBARAN UMUM UMKM DI DESA KETIAU KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

A. Profil UMKM di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.....	33
B. Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan Pengembangan UMKM di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.....	47

BAB IV PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PENGEMBANGAN UMKM DI DESA KETIAU KECAMATAN WAY PENGUBUAN KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.....59

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA	65
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1	Daftar Nama Kepala Desa Ketiau	35
Tabel 3. 2	Tata Guna Tanah di Desa Ketiau	36
Tabel 3. 3	Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	37
Tabel 3. 4	Data Jumlah Suku di Desa Ketiau	38
Tabel 3. 5	Data Agama di Desa Ketiau	38
Tabel 3. 6	Jumlah Penduduk	40
Tabel 3. 7	Pendidikan Formal Desa Ketiau.....	40
Tabel 3. 8	Prasarana Kesehatan Desa Ketiau	41
Tabel 3. 9	Sarana Prasarana Ibadah Masyarakat Desa Ketiau. ...	41
Tabel 3. 10	Data Mata Pencaharian Penduduk Desa.....	41

DAFTAR BAGAN

Bagan 3. 1 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Ketiau	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Lampiran 3 Pedoman Observasi

Lampiran 4 Pedoman Dokumentasi

Lampiran 5 Surat Keputusan Judul Skripsi

Lampiran 6 Berita Acara Seminar Proposal

Lampiran 7 Surat Izin Penelitian dari Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Lampiran 8 Surat Izin Penelitian dari Dinas PTSP Kabupaten Lampung Tengah

Lampiran 9 Kartu Hadir Ujian Munaqosyah

Lampiran 10 Kartu Konsultasi

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Untuk memahami penulisan ini yang berjudul “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah”. Adapun istilah yang perlu penulis uraikan, sebagai berikut:

Menurut Ginanjar Kartasasmita pemberdayaan itu suatu upaya untuk membangun daya dengan cara mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang akan dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkan dengan memperkuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat.¹

Ekonomi masyarakat adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh masyarakat dengan cara swadaya mengelola sumber daya apa saja yang dapat dikuasai dan ditujukan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan keluarga.²

Produksi adalah Produksi kegiatan manusia untuk menghasilkan barang dan jasa yang kemudian dimanfaatkan oleh konsumen.³ Produksi pada skripsi ini adalah kegiatan UMKM menghasilkan tahu untuk dimanfaatkan oleh konsumen.

¹ Ginanjar Kartasasmita, *Pembangunan Untuk Rakyat: Memadukan Pertumbuhan Dan Pemerataan*, (Jakarta: PT Pustaka Cidesindo, 1996), h. 145

² Mubyarto, *Ekonomi Rakyat Dan Program IDT*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), h. 1

³ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI), *Ekonomi Islam*, (Jakarta: Rajawali, 2013), h. 230.

Distribusi merupakan kegiatan penyampaian produk sampai ke tangan si pemakai atau konsumen pada waktu yang tepat.⁴ Distribusi pada skripsi ini adalah kegiatan pemasaran tahu oleh UMKM untuk konsumen.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.⁵

Pemberdayaan ekonomi masyarakat pada penelitian ini adalah upaya untuk menjadikan usaha masyarakat menjadi kuat, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar.

Pengembangan adalah frase-frase dan motif-motif dengan lengkap terhadap tema subyek yang dikemukakan sebelumnya dan usaha kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud.⁶

Pengembangan pada skripsi ini adalah langkah untuk mengembangkan suatu usaha atau menjadikan potensi yang ada menjadi lebih baik.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro

⁴ Sofjan Assauri, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013) h, 233

⁵ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000. h. 3

⁶ Ananda Santoso dan S. Prianto, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Cet 1, Kartika, 1995), h. 34.

sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.⁷ Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dimaksud yaitu usaha tahu yang ada di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

Berdasarkan pengertian di atas maksud dari penelitian ini adalah upaya untuk menjadikan Usaha Tahu yang ada di Desa Ketiau menjadi lebih baik, menjadi kuat, modern dan berdaya saing tinggi dalam mekanisme pasar.

B. Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang adalah salah satu negara yang tergabung dalam kelompok negara-negara Asia Tenggara (*Association South East of Asian Nation*) adalah negara yang dalam tingkat perkembangannya belum begitu mapan. Bahkan para ahli ekonomi mengatakan, negara Indonesia sebagai salah satu negara anggota ASEAN dalam tingkat persaingan ekonomi masih ketinggalan banyak jika dibandingkan dengan negara anggota ASEAN yang lain.

Ekonomi merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Seiring berkembangnya zaman, tentu kebutuhan terhadap manusia bertambah, oleh karena itu ekonomi secara terus-menerus mengalami pertumbuhan dan perubahan. Perubahan yang secara umum terjadi pada perekonomian yang dialami suatu negara seperti inflasi, pengangguran, kesempatan kerja, hasil produksi, dan sebagainya. Perubahan tersebut mempengaruhi kondisi ekonomi masyarakat. Kondisi ekonomi masyarakat di zaman sekarang sedang dalam keadaan krisis ekonomi.

Terjadinya krisis ekonomi mengacu pada perubahan drastis pada perekonomian. Perubahan ekonomi yang terjadi

⁷ Tulus T.H. Tambunan, *PENGEMBANGAN UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009),16

secara cepat tersebut yang semakin tinggi. Kondisi perekonomian Indonesia telah menimbulkan berbagai problem sosial yang kompleks, misalnya timbulnya tingkat pengangguran tinggi, bertambahnya angka kemiskinan, produktivitas dan kualitas tenaga kerja yang rendah. Kemiskinan merupakan isu sentral yang telah berkembang di Indonesia, kemiskinan sesungguhnya merupakan suatu kondisi yang ditolak oleh manusia, tetapi kenyataannya sulit untuk dihindarkan.

Terbukti kurang lebih 900 juta penduduk dunia adalah miskin, mereka menggantungkan hidup dengan kurang dari 1\$ setiap hari, mereka tinggal di Asia dan di Afrika. Satu dari tiga orang Asia adalah miskin. Kondisi kemiskinan sebagaimana diilustrasikan oleh data tersebut sangat menggelisahkan.⁸

Salah satu upaya dalam mengurangi kesenjangan, dapat dilakukan dengan memulai program pembangunan daerah. Tujuan akhir program ini adalah menghilangkan kemiskinan dan menciptakan pemerataan laju pertumbuhan antar daerah, yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing daerah. Ruang lingkup pembangunan daerah meliputi semua kegiatan pembangunan sektoral, regional, dan khusus yang berlangsung di daerah, baik yang dilakukan pemerintah maupun masyarakat.

Tujuannya adalah menggalakan prakasa dan peran masyarakat, meningkatkan pedayagunaan potensi daerah, meningkatkan dan menyerasikan pertumbuhan antar daerah, serta mempercepat pertumbuhan daerah yang masih tertinggal. Adanya industri kecil atau home industry dipedesaan dipandang mampu meningkatkan produksi pangan

⁸ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h.3

ataupun barang-barang serta dapat mengatasi masalah kesempatan kerja yang semakin sempit.

Pada umumnya, pelaku kegiatan ekonomi berbasis di rumah ini adalah keluarga itu sendiri, ataupun salah satu keluarga yang berdomisili ditempat tinggal itu dengan mengajak beberapa orang sebagai karyawannya. Pelaku home industry dapat menggabungkan sumber daya manusia (SDM) dan sumber daya alam (SDA) menjadi bermanfaat. Meskipun kegiatan ekonomi ini tidak terlalu besar, namun dapat berpengaruh pada peningkatan perekonomian keluarga dan secara tidak langsung membuka lapangan pekerjaan untuk sanak saudara ataupun orang-orang dikampung halamannya.

Dengan begitu usaha perusahaan kecil ini otomatis dapat membantu program pemerintah dalam upaya mengurangi angka pengangguran, karena terciptanya lapangan pekerjaan yang tentu dapat membantu perekonomian masyarakat dengan begitu jumlah penduduk miskin pun akan berangsur menurun. Home industri juga dipandang mampu memberikan pelayanan ekonomi secara luas kepada masyarakat, dan dapat berperan dalam meningkatkan perekonomian masyarakat, mengurangi pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Industri tahu yang dimulai dari tahun 1979 ini yang awalnya dibuat oleh 1 kepala keluarga yaitu Bapak Jumadi. Pak Jumadi yang memiliki keahlian dan keterampilan dalam membuat tahu, melatih karyawan-karyawannya untuk membuat tahu, sehingga masyarakat yang menjadi karyawannya yang sebelumnya tidak memiliki keahlian dalam membuat tahu menjadi memiliki keahlian tersebut. Dengan tujuan memenuhi kebutuhan masyarakat / konsumen akan bahan pangan tahu serta membantu meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah, karyawan yang telah diberikannya keahlian dan keterampilan dan yang

memiliki modal dibebaskannya untuk membuat usaha tahu sendiri. Seiring berjalannya waktu yang awalnya hanya ada Pak Jumdi yang memiliki industri tahu dengan 3 karyawan, setelah beliau melatih dan membebaskannya untuk membuat tahu sendiri, kini menjadi 41 kepala keluarga yang memiliki usaha PENGEMBANGAN UMKM tahu sendiri di desa Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.⁹

Berdasarkan pengamatan penulis melalui observasi awal, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di desa Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah. Sub-fokus penelitian ini adalah tentang tahapan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pengembangan usaha UMKM Tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

D. Rumusan Masalah

Untuk membuat permasalahan menjadi lebih spesifik yang sesuai dengan titik tekan kajian, maka harus ada rumusan masalah yang benar- benar fokus. Mengacu pada latar belakang di atas, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

⁹ Dokumentasi, Desa Ketiau, di Catat Pada Tanggal 10 Juli 2023

1. Bagaimana Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang kita ketahui setiap langkah dan usaha pasti memiliki suatu tujuan. Tujuan penelitian pada hakikatnya mengungkapkan apa yang hendak dicapai oleh peneliti.¹⁰ Tujuan penelitian adalah untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan di atas, yakni:

1. Untuk Mengetahui Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

F. Manfaat Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan sebagai kontribusi atau sumbangsih pemikiran khususnya kepada masyarakat tentang tahapan Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
2. Sebagai ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi dalam bahan keilmuan, juga memenuhi persyaratan Akademik dalam menyelesaikan studi di jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

G. Kajian Terdahulu yang Relevan

Demi untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap karya ilmiah atau duplikasi penelitian yang sudah diteliti oleh

¹⁰ Mukti Fajar dan Yuliano Achmad, *Dualisme Penelitian Hukum Normatif dan Empiris*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 89.

penelitian lain, maka peneliti mengkaji kembali beberapa karya ilmiah yang menyinggung permasalahan yang memiliki keterkaitan dengan penulis. Adapun beberapa penelitian terdahulu yang penulis temukan untuk dijadikan panduan dan tolak ukur yang terkait dengan penelitian penulis.

1. Skripsi Aprilia Aimmatul Hidayah(2018) “Pemberdayaan Masyarakat melalui inovasi pengelolaan kedelai menjadi cookies tempe untuk meningkatkan perekonomian di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun” Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya. Dalam skripsi Aprilia membicarakan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui inovasi produk. Menggunakan teori pemberdayaan dan inovasi.
2. Skripsi Erwin (2015) “Pemberdayaan ekonomi Masyarakat melalui home indutry penyulingan daun cengkeh Desa Komba Selatan Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu” Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Palopo. Dalam skripsi Erwin dengan peneliti sama-sama membicarakan tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat, namun peneliti ingin lebih mengkaji lebih dalam tentang pemberdayaan kemasyarakatan lewat industri UMKM tahu khususnya di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
3. Skripsi Afriyani (2013) “Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home industry tahu di Desa Landsbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”, Jurusan Pemberdayaan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Dalam skripsi Afriyani dan meneliti tentang pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui home

industry, membahas mengenai 5 pembahasan dan menggunakan teori inovasi dan pemberdayaan.

Dari penjelasan di atas maka ditarik simpulan bahwasanya pada penelitian terdahulu terdapat perbedaan bahwa peneliti ingin lebih mengkaji lebih dalam tentang pemberdayaan kemasyarakatan lewat industri UMKM tahu khususnya di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

H. Metode Penelitian

Metode dalam penelitian untuk sangat penting untuk diperhatikan agar dalam pelaksanaan penelitiannya dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan. Adapun yang menjadi bagian-bagian dari metode penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan sifat penelitian

a. Jenis penelitian

Menurut jenisnya, penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), ialah penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.¹¹ Dilakukan dengan cara menggali informasi untuk mendapatkan data langsung dari lapangan penelitian. Adapun data yang diteliti yaitu tentang Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya maka penelitian ini termasuk kualitatif karena penelitiannya tidak menggunakan perhitungan angka-angka tapi menghasilkan data

¹¹ Susiadi, *Metodologi Penelitian*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015), h. 12.

deskriptif berupa kata-kata tertulis atau perilaku yang dapat diamati.¹²

2. Sumber Data

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, maka yang termasuk dalam sumber datanya ialah:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari responden atau objek yang diteliti atau ada hubungan dengan objek yang diteliti.¹³ Dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan sebagai partisipan. Data primer dianggap lebih akurat karena data ini disajikan secara terperinci. Data primer ini secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan riset atau penelitian. Data primer dapat berupa pendapat subjek riset (orang) baik secara individu maupun kelompok, kejadian atau kegiatan dan hasil pengujian. Jumlah partisipan keseluruhan sebagai data primer berjumlah 42 orang. Peneliti menggunakan tehnik purposif sampling yaitu cara pengambilan sumber data berdasarkan ciri-ciri tertentu.¹⁴

Dalam penelitian ini penulis memilih sampel pada dengan kriteria:

¹² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), h. 3.

¹³ Muhammad Pabundu Tika, *Metodologi Riset Bisnis*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), h. 57.

¹⁴ M. Iqbal Hasan, *Pokok-pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2022), h. 82.

- 1) Pemilik UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.
 - 2) Pengusaha tahu UMKM tahu yang telah diberdayakan 5 tahun terakhir di Desa Ketiau sebanyak 5 orang
- b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat publik yang terdiri atas struktur organisasi data kearsipan, dokumen, laporan-laporan, buku-buku, jurnal dan sumber data lainnya yang berkenaan dengan penelitian.¹⁵

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah kegiatan pengumpulan data primer yang bersumber langsung dari responden penelitian di lapangan (lokasi).¹⁶

Dalam penelitian ini data wawancara penulis menggunakan jenis antara lain:

- a) Wawancara terbuka, yaitu penulis akan mengatakan Tanya jawab.
- b) Menggunakan seperangkat pertanyaan baku, yaitu urutan kata-katanya dan cara penyajiannya diperlakukan sama untuk setiap responden.
- c) Wawancara berstruktur, yaitu penulis mengajukan pertanyaan secara sistematis dan terfokus pada masalah-masalah yang penulis sedang teliti.

¹⁵ Wahyu Purhantara, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2010), h. 79.

¹⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1 (Yogyakarta : Andy Ofset,1989), h. 86.

Metode wawancara yang penulis gunakan ini adalah metode bantu dalam pengumpulan data yang tidak dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan). Metode ini diajukan kepada responden yaitu kepada responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini di Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

b. Metode *Observasi* (Pengamatan)

Observasi (Pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.¹⁷ Dalam penelitian ini metode observasi yang dilakukan penulis digunakan untuk pengumpulan data atau keterangan-keterangan yang penulis akan lakukan baik secara langsung di tempat objek penelitian maupun secara tidak langsung yaitu Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah..

c. Dokumentasi

Dokumentasi ialah mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa foto, catatan, buku, majalah, jurnal, teori, dalil ataupun hukum-hukum dan lain sebagainya yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.¹⁸

4. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data yang penulis lakukan yaitu dengan beberapa cara sebagai berikut:

¹⁷ *Ibid.*, h. 203.

¹⁸ Jalaludin Rahmat, *Metode Penelitian Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000), h. 83.

a. Pemeriksaan Data (*editing*)

Mengoreksi apakah data yang terkumpul sudah lengkap, sudah benar dan sudah sesuai dengan masalah dan untuk mengetahui sejauh mana data-data yang telah diperoleh baik yang bersumber dari hasil observasi, wawancara atau dokumentasi, sudah cukup baik dan dapat segera disiapkan untuk keperluan proses berikutnya, maka pada bagian ini peneliti merasa perlu untuk menelitinya kembali terutama dari kelengkapan data, kejelasan maka kesesuaian serta relevansinya dengan rumusn masalah dan data yang lainnya.

b. Verifikasi Data (*Verification*)

Mengelompokan data dan memahami makna dari data tersebut, peneliti berusaha untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dengan mencari makna setiap gejala yang di peroleh dari lapangan, mencatat keteraturan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kuassalitas dari fenomena, dan proposisi.

c. Klasifikasi Data

Agar penelitian ini lebih sistematis dan untuk menghindari pengulangan-pengulangan pembahasa terkait dengan data yang diperoleh, maka klasifikasi atau kategori ini memberikan kemudahan dari banyaknya bahan yang di dapatkan dalam lapangan sehingga isi penelitian mudah dipahami oleh pembaca. Dalam hal ini peneliti melakukan klasifikasi terhadap seluruh data-data penelitian, baik data yang di peroleh dari hasil observasi maupun wawancara dan dokumentasi, agar lebih mudah dalam melakukan

pembacaan dan penelaahan data sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan.¹⁹

I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penelitian.

Secara sistematika, penulis skripsi ini terdiri dari lima bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

BAB I Pendahuluan, Pada bab I ini menguraikan Penegasan Judul, Latar Belakang, Fokus Penelitian, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Peneliti Terdahulu yang Relevan, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan Skripsi.

BAB II Landasan Teori, Bab II Berisi tentang landasan teori yang mendasari penulisan pembahasan dalam skripsi.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian, Pada bab III menjelaskan gambaran umum tentang objek penelitian dan hasil penelitian

BAB IV Analisis Penelitian, Pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui Pengembangan UMKM tahu di Desa Ketiau Kecamatan Way Pengubuan Kabupaten Lampung Tengah.

BAB V Penutup, Penutup. Merupakan akhir dari pembahasan skripsi yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan penutup.

¹⁹ *Ibid*, h. 90

BAB II

PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT DAN PENGEMBANGAN UMKM

A. Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pembedayaan berasal dari kata daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Pemberdayaan adalah suatu upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki oleh suatu masyarakat sehingga mereka dapat mengaktualisasikan jati diri, hasrat, dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri.²⁰

Shardlow melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan menunjuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian,

²⁰ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, Pemberdayaan Masyarakat Pendekatan RRA dan PRA*, (Malang: 2009) Cet. I, h. 17

berpartisipasi dalam kegiatan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya.²¹

Arti pemberdayaan pertama kali diperkenalkan oleh Rappaport dalam lingkungan psikologis social. Rappaport mengartikan pemberdayaan sebagai sebuah proses dimana individu dan komunitas dimampukan untuk memiliki kuasa dan bertindak secara efektif untuk merubah hidup dan kondisi mereka. Pemberdayaan masyarakat diawali dengan adanya pemberdayaan individu, dimana individu percaya bahwa mereka mampu mencapai apa yang mereka tuju.²² Inti dari pemberdayaan adalah meliputi tiga hal yaitu, pengembangan (enabling), memperkuat potensi atau daya (empowering), dan terciptanya kemandirian. Bertolak dari pendapat ini, berarti pemberdayaan tidak saja terjadi pada masyarakat yang tidak memiliki kemampuan, akan tetapi pada masyarakat yang masih terbatas, dapat dikembangkan hingga mencapai kemandirian.²³

Setiap upaya-upaya pemberdayaan masyarakat yaitu menunjuk pada tingkatan kemampuan orang, khususnya kepada kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kemampuan atau kekuatan dalam memnuhi kebutuhan dasarnya. Terdapat tiga pokok dalam setiap pemberdayaan masyarakat, yang disebutkan sebagai tri bina yaitu: bina manusia, bina usaha, dan bina lingkungan.²⁴

a. Bina manusia

²¹ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung : PT Refika Aditama, 2005), h. 58

²² Direktorat Jendral Pendidikan Islam, *Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI*, Op.Cit., h. 34.

²³ Ambar Teguh Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta : Gava Media, 2004), h.. 79.

²⁴ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Public*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h.114-115

Bina manusia merupakan upaya yang pertama dan utama yang harus diperhatikan dalam setiap upaya pemberdayaan masyarakat. Hal ini dilandasi oleh pemahaman bahwa tujuan pembangunan adalah memperbaiki mutu hidup atau kesejahteraan masyarakat. Dibina manusia mengutamakan sekali kapasitas dari masyarakatnya karena masyarakat yang akan dibina harus mengerti apa yang akan menjadi pemberdayaan yang ada didaerah tersebut.

b. Bina usaha

Bina usaha menjadi upaya penting dalam setiap pemberdayaan, sebab bina usaha yang tanpa memberikan dampak atau manfaat bagi perbaikan kesejahteraan (ekonomi) tidak akan laku dan bahkan menambah kekecewaan. Maka dari itu setiap pemberdayaan usaha harus tahu apa yang lebih cocok untuk jenis usaha yang akan dipilih dalam pemberdayaan.

c. Bina lingkungan

Bina lingkungan menjadi sangat penting hal ini terlihat pada setiap pemberdayaan yaitu analisis manfaat dan dampak lingkungan, karena pelestarian lingkungan akan sangat menentukan keberlanjutan kegiatan investasi maupun operasi (utamanya yang terkait dengan tersedianya bahan baku). Dalam bina lingkungan tidak hanya dari sumber daya alam akan tetapi juga lingkungan sosialnya, karena lingkungan sosial pula akan menambah pengaruh dalam meningkatkan pemberdayaan.

Dari kompleksitas pemberdayaan diatas, penulis mencoba menyinggung pemberdayaan dalam tatanan ekonomi. Pemberdayaan ekonomi identik dengan kemiskinan yang terjadi pada

masyarakat dewasa ini. Pemecahannya adalah tanggung jawab masyarakat itu sendiri, yang selama ini selalu terpinggirkan.

Pemberdayaan ekonomi adalah upaya untuk mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat akan adanya potensi yang dimilikinya serta upaya untuk mengembangkannya, artinya upaya mendorong percepatan perubahan struktur ekonomi rakyat dalam perekonomian nasional. Perubahan struktur ini meliputi proses perubahan dari ekonomi tradisional ke ekonomi modern, dari ekonomi lemah ke ekonomi tangguh.²⁵

Pemberdayaan ekonomi adalah penguatan pemilikan faktor-faktor produksi, penguatan penguasaan distribusi dan pemasaran, penguatan masyarakat untuk mendapatkan gaji/upah yang memadai, dan penguatan masyarakat untuk memperoleh informasi, pengetahuan dan ketrampilan, yang harus dilakukan secara multi aspek, baik dari aspek masyarakatnya sendiri, maupun aspek kebijakannya.²⁶

Menurut Wharton pemberdayaan ekonomi ialah kontinum perilaku ekonomi yang bergerak dari moral subsisten yang pada umumnya tidak responsive terhadap ekonomi yang ditawarkan kearah moral ekonomi rasional yang sangat responsive terhadap pembaharuan.²⁷

²⁵ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 368-369

²⁶ Mardi Yatmo Hutomo, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*, dalam Naskah No. 20, Juni-Juli 2000, h. 3

²⁷ Totok Mardikanto Dan Poerwoko Soebianto, *Op.Cit*, h. 134

Pemberdayaan ekonomi juga merupakan usaha untuk menjadikan ekonomi yang kuat, besar, modern dan berdaya saing tinggi. Karena dengan adanya pemberdayaan ekonomi mampu membuat masyarakat untuk mencukupi kebutuhannya, dalam pemberdayaan ekonomi akan memprioritaskan kepada sumberdaya manusia dan sumber daya alamnya.

Dari uraian diatas jelas bahwa pemberdayaan ekonomi pada dasarnya menyangkut lapisan masyarakat yang paling bawah yang dinilai kurang mampu, sehingga perlu adanya bantuan dari pihak seperti bantuan ekonomi tersebut dapat terwujud, dengan demikian taraf hidup masyarakat akan lebih meningkat.

2. Pengertian Ekonomi Masyarakat

Ekonomi masyarakat adalah segala kegiatan ekonomi dan upaya masyarakat untuk memenuhi kebutuhan hidupnya (basic need) yaitu sandang, pangan, papan, kesehatan dan pendidikan. Dengan demikian dapat dipahami bahwa pemberdayaan ekonomi masyarakat merupakan satu upaya untuk meningkatkan kemampuan atau potensi masyarakat dalam kegiatan ekonomi guna memenuhi kebutuhan hidup serta meningkatkan kesejahteraan mereka dan dapat berpotensi dalam proses pembangunan nasional.²⁸

3. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat selalu memposisikan masyarakat sebagai aktor utama baik sejak perencanaan maupun sampai proses evaluasi. Secara sederhana masyarakat dapat dikatakan berdaya apabila mampu mengidentifikasi masalahnya dan

²⁸ Gunawan Sumodiningrat, *Pemberdayaan Masyarakat Dan JPS* (Jakarta: Pustaka Utama, 1999), h. 379

mengatasinya secara mandiri. Mandiri yang dimaksud disini adalah bahwa masyarakat memahami akan situasi tataran hidup bersama yang diinginkan dan bekerja dengan sadar secara bersama-sama untuk mencapainya.²⁹

Konsep pemberdayaan dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu :³⁰

- a. Pemberdayaan dengan menciptakan suasana atau iklim yang berkembang
- b. Pemberdayaan untuk memperkuat potensi ekonomi atau daya yang dimiliki masyarakat. Dalam rangka memperkuat potensi ini, upaya yang amat pokok adalah peningkatan taraf pendidikan, derajat kesehatan, serta akses-akses sumber kemajuan ekonomi, seperti modal, teknologi, informasi, lapangan kerja dan pasar.
- c. Pemberdayaan melalui pengembangan ekonomi rakyat, dengan cara melindungi dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antara yang sudah maju dengan yang belum berkembang.

Konsep yang penting didalam pemberdayaan masyarakat adalah bagaimana mendudukan masyarakat pada posisi pelaku pembangunan yang aktif, bukan penerima pasif. Konsep pemberdayaan pada dasarnya adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik didalam

²⁹ Direktorat Jendral Pendidikan Islam, Direktorat Pendidikan Tinggi Islam Depag RI, *Op.Cit.*, h. 32-33.

³⁰ Moh. Ali Azi, Rr. Suhartini dan A. Halim, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Paradigma Aksi Metodologi*, (Yogyakarta : Pustaka Pesantren, 2005), Cet. I, h. 70.

kehidupan keluarga, masyarakat, Negara, regional, internasional, maupun bidang politik, ekonomi dan lain-lain.³¹

Dalam pemberdayaan masyarakat perlu adanya proses, melalui proses maka masyarakat secara bertahap akan memperoleh kemampuan tersebut, untuk mencapai masyarakat yang mandiri perlu adanya tahapantahapan dalam memberdayakan suatu masyarakat yakni:³²

- a. Tahap pelatihan, tahap ini merupakan tahap persiapan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat, pada tahap ini fasilitator atau pemberdaya masyarakat mampu menciptakan kondisi yang baik dan memotivasi mereka untuk melakukan penyadaran dari kondisinya pada saat itu, dengan adanya semangat tersebut di harapkan dapat menghantakan masyarakat sampai pada kesadaran, sehingga masyarakat semakin terbuka dengan sekitarnya dan merasa membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan untuk meningkatkan kapasitas diri serta memperbaiki kondisi yang ada.
- b. Tahap pembinaan, pada tahap ini, adanya proses transformasi pengetahuan, kecakapan dan ketampilan dapat berlangsung baik. Dalam hal ini masyarakat akan belajar tentang pengetahuan dan kecakapan yang baru yang nantinya berkaitan dengan tuntutan kebutuhan yang ada, sehingga dapat mengambil peran di dalam pembangunan.
- c. Tahap Pendampingan, dalam tahap pendampingan berupa untuk menyiapkan masyarakat agar benar-benar mampu menelola kegiatannya proses pemberdayaan masyarakat terkait erat dengan faktor

³¹ Ibid, h. 71

³²Elwamendri, *Tahapan Pemberdayaan Masyarakat* (On-Line) tersedia di: <https://elwamendri.wordpress.com/2017/03/12/tahapan-pemberdayaan-masyarakat/>, diakses pada tanggal 20 Januari 2023

internal dan eksternal. Dalam hubungan ini, meskipun faktor internal sangat penting sebagai salah satu wujud selforganizing dari masyarakat, namun kita juga perlu memberikan perhatian pada faktor eksternalnya. Proses pemberdayaan masyarakat mestinya juga didampingi oleh suatu tim fasilitator yang bersifat multi disiplin. Tim pendamping ini merupakan salah satu external factor dalam pemberdayaan masyarakat. Peran tim pada awal proses sangat aktif tetapi akan berkurang secara bertahap selama proses berjalan sampai masyarakat sudah mampu bagaimana menjalankan kegiatannya secara mandiri.

4. Tujuan Pemberdayaan

Masyarakat Memberdayakan masyarakat merupakan upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan masyarakat untuk memperkuat kekuasaan masyarakat, khususnya kelompok-kelompok lemah yang memiliki ketidakberdayaan, baik karena kondisi internal (persepsi dari masyarakat itu sendiri) dan kondisi eksternal (ditindas oleh struktur sosial yang tidak adil). Terdapat beberapa kelompok yang dapat dikategorikan sebagai kelompok masyarakat yang lemah atau kurang berdaya diantaranya sebagai berikut:³³

- a. Kelompok lemah secara fisik, yaitu orang dengan kecacatan dan kemampuan khusus.
- b. Kelompok lemah secara psikologis, yaitu orang yang mengalami masalah personal dan penyesuaian diri.

³³ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial Di Dunia Industri: Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), Cet. I, hlm. 110.

- c. Kelompok lemah secara finansial, yaitu orang yang tidak memiliki pekerjaan, pendapatan, modal, dan asset yang mampu menopang kehidupannya.
- d. Kelompok lemah secara struktural, yaitu orang yang mengalami diskriminasi dikarenakan status sosialnya, gender, etnis, orientasi seksual, maupun pilihan politik.

Tujuan utama pemberdayaan masyarakat adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui potensi yang dimilikinya agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik melalui kegiatan-kegiatan swadaya.³⁴ Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk melahirkan masyarakat yang mandiri dengan menciptakan kondisi yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang, karena setiap daerah memiliki potensi yang apabila dimanfaatkan dengan baik akan membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan melepaskan diri dari keterbelakangan dan ketergantungan.

5. Indikator Keberhasilan Suatu Proses Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai tujuan dan fokus yang menjadi perhatian utamanya. Untuk mengetahui fokus dan tujuan pemberdayaan ekonomi masyarakat secara operasional, maka perlu diketahui indikator-indikator keberhasilannya. Sehingga ketika sebuah program pemberdayaan ekonomi masyarakat dijalankan, segenap upaya dapat dikonsentrasikan pada aspek-aspek apa saja dari sasaran perubahan (misalnya keluarga miskin) yang perlu dioptimalkan.³⁵

³⁴ Hamdani Fauzi, *Pembangunan Hutan Berbasis Kehutanan Sosial*, (Bandung : Karya Putra Darwati, 2012), Cet.I, h. 196.

³⁵ Edi Suharto, *Memberdayakan Masyarakat...*, Op.Cit, h. 62

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:³⁶

- a) Memiliki sumber pendapatan yang dapat memenuhi kebutuhan hidup dirinya sendiri serta keluarga, misalnya mampu membeli beras, minyak goreng, gas memasak, bumbu, shampo, sabun, dan lain sebagainya.
- b) Mampu mengemukakan pendapat di dalam keluarga maupun masyarakat umum, misalnya mengemukakan pendapat terkait renovasi rumah, pembelian hewan ternak, dan lain sebagainya.
- c) Memiliki mobilitas yang cukup luas dengan pergi ke luar rumah atau luar wilayah tempat tinggalnya seperti di bioskop, pasar, fasilitas medis, rumah ibadah, dan lain sebagainya.
- d) Mampu berpartisipasi dalam kehidupan sosial, misal kampanye atau aksi-aksi sosial lainnya.
- e) Mampu membuat keputusan dan menentukan pilihan-pilihan hidupnya.

B. Usaha Mikro Kecil Dan Menengah

1. Pengertian Pengembangan UMKM

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PENGEMBANGAN UMKM) memiliki definisi yang berbeda pada setiap literatur menurut beberapa instansi atau lembaga bahkan undang-undang. Sesuai dengan Undang-Undang nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro Kecil dan Menengah, PENGEMBANGAN UMKM didefinisikan sebagai berikut:³⁷

³⁶ Edi Suharto, *Pekerjaan Sosial*, Op-Cit, h. 110-111

³⁷ Tulus T.H. Tambunan, *PENGEMBANGAN UMKM di Indonesia*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2009),16

- a) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
- b) Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.
- c) Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.

Berdasarkan kekayaan dan hasil penjualan, menurut Undang-Undang Nomor 20 tahun 2008 pasal 6, kriteria usaha mikro yaitu:³⁸

- 1) memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).

³⁸ Ibid,17.

Kriteria usaha kecil adalah sebagai berikut:³⁹

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

. Sedangkan kriteria usaha menengah adalah sebagai berikut:⁴⁰

- 1) memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
- 2) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Usaha mikro kecil dan menengah merupakan pemain utama dalam kegiatan ekonomi di Indonesia. Masa depan pembangunan terletak pada kemampuan usaha mikro kecil dan menengah untuk berkembang mandiri. Kontribusi usaha mikro kecil dan menengah paada GDP di Indonesia tahun 1999 sekitar 60%, dengan rincian 42% merupakan kontribusi

³⁹ Ibid,18

⁴⁰ Ibid,19

usaha kecil dan mikro, serta 18% merupakan usaha menengah. Pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PENGEMBANGAN UMKM) sangat penting dan strategis dalam mengantisipasi perekonomian kedepan terutama dalam memperkuat struktur perekonomian nasional.

Adanya krisis perekonomian nasional seperti sekarang ini sangat mempengaruhi stabilitas nasional, ekonomi dan politik yang imbasnya berdampak pada kegiatan-kegiatan usaha besar yang semakin terpuruk, sementara PENGEMBANGAN UMKM serta koperasi relatif masih dapat mempertahankan kegiatan usahanya. Secara umum, tujuan atau sasaran yang ingin dicapai adalah terwujudnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (PENGEMBANGAN UMKM) yang tangguh dan mandiri yang memiliki daya saing tinggi dan berperan utama dalam produksi dan distribusi kebutuhan pokok, bahan baku, serta dalam permodalan untuk menghadapi persaingan bebas PENGEMBANGAN UMKM adalah unit usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha di semua sektor ekonomi.

Pada prinsipnya, pembedaan antara Usaha Mikro (UMI), Usaha Kecil (UK), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) umumnya didasarkan pada nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan), omset rata-rata per tahun, atau jumlah pekerja tetap. Namun definisi PENGEMBANGAN UMKM berdasarkan tiga alat ukur ini berbeda menurut negara. Karena itu, memang sulit membandingkan pentingnya atau peran PENGEMBANGAN UMKM antar Negara.⁴¹

2. Pengembangan UMKM

⁴¹ Syamsir, Torang, *Organisasi & Manajemen* (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi), (Bandung: Alfabeta, 2014),86.

Peran berarti sesuatu yang dimainkan atau dijalankan. Peran didefinisikan sebagai sebuah aktivitas yang diperankan atau dimainkan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan atau status sosial dalam organisasi. Peran menurut terminologi adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa Inggris peran disebut “role” yang definisinya adalah “person’s task or duty in undertaking”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha atau pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seorang dalam suatu peristiwa.⁴²

Peran adalah aktivitas yang dijalankan seseorang atau suatu lembaga/organisasi. Peran yang harus dijalankan oleh suatu lembaga/organisasi biasanya diatur dalam suatu ketentuan yang merupakan fungsi dari lembaga tersebut. Peran itu ada dua macam yaitu peran yang diharapkan (expected role) dan peran yang dilakukan (actual role). Dalam melaksanakan peran yang diembannya, terdapat faktor pendukung dan penghambat.

Peran menurut Koentjaraningrat, berarti tingkahlaku individu yang memutuskan suatu kedudukan tertentu, dengan demikian konsep peran menunjuk kepada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang yang memiliki status/posisi tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks pengharapan manusia terhadap caranya individu harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

⁴² Tiktik Sartika Partomo & Abd. Rachman Soejoedono, “*Ekonomi Skala Kecil/Menengah dan Koperasi*”, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2004), 13.

Pengertian peran menurut Soerjono Soekanto, yaitu peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peranan.

Oleh karena itu, dengan menyadari betapa pentingnya PENGEMBANGAN UMKM (paling tidak secara potensial) seperti yang diuraikan di atas tersebut, tidak heran kenapa pemerintah-pemerintah di hampir semua NSB (termasuk Indonesia) sudah sejak lama mempunyai berbagai macam program, dengan skim-skim kredit bersubsidi sebagai komponen terpenting, untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan PENGEMBANGAN UMKM. Tidak hanya itu, lembaga-lembaga internasional pun, seperti Bank Dunia, Bank Pembangunan Asia (ADB), dan organisasi dunia untuk industry dan pembangunan (The United Nation Industry dan Development Organisation/UNIDO) dan banyak negara donor lewat kerja sama bilateral juga sangat aktif selama ini dalam upaya-upaya pengembangan (atau capacity building) PengembanganN UMKM di NSB.⁴³

UKM di Indonesia sangat penting terutama dalam penciptaan/pertumbuhan kesempatan kerja, atau sumber pendapatan bagi masyarakat/RT miskin. Hal ini didasarkan pada fakta empiris yang menunjukkan bahwa kelompok usaha ini mengerjakan jauh lebih banyak orang dibandingkan jumlah orang yang bekerja di UB.⁴⁴

3. Karakteristik Pengembangan UMKM

Secara umum, UKM atau yang biasa dikenal dengan usaha kecil menengah merupakan sebuah istilah yang mengacu pada suatu jenis usaha yang didirikan oleh pribadi dan memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp

⁴³ Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia*, (Jakarta : Ghalia Indonesia,2003),1-4.

⁴⁴ Ibid,314.

200.000.000,00 (belum termasuk tanah dan bangunan).⁴⁵ Dari pengertian tersebut, ada beberapa definisi-definisi UKM yang lain.

Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya.⁴⁶ Usaha atau bisa disebut dengan kewirausahaan. Istilah kewirausahaan menurut Peggy A. Lambing dan Charles R. Kuel dalam bukunya *Entrepreneurship* adalah tindakan kreatif yang membangun suatu value dari sesuatu yang tidak ada. *Entrepreneurship* merupakan proses untuk menangkap dan mewujudkan suatu peluang terlepas dari sumber daya yang ada, serta membutuhkan keberanian untuk mengambil risiko yang telah diperhitungkan.⁴⁷

Menurut *The American Heritage Dictionary*, wirausahawan (*entrepreneur*), didefinisikan dengan, seseorang yang mengorganisasikan, mengoperasikan dan memperhitungkan risiko untuk sebuah usaha yang mendatangkan laba. Dalam pengertian ini terdapat kata mengorganisasikan, apakah yang diorganisasikan tersebut. Demikian juga terdapat kata mengoperasikan dan „menperhitungkan risiko Seorang pelaku usaha dalam skala yang kecil sekalipun dalam menjalankan kegiatannya akan selalu menggunakan berbagai sumber daya. Sumber daya organisasi usaha meliputi, sumber daya manusia, finansial, peralatan fisik, informasi dan waktu. Dengan demikian seorang pelaku usaha telah melakukan pengorganisasia

⁴⁵ kifa P. Nayla, *Komplet Akuntansi untuk UKM dan Waralabal, Laksana*, (Jogjakarta: Insan Pers: 2014),12

⁴⁶ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010),157.

⁴⁷ Tejo Nurseto, Strategi Menumbuhkan Wirausaha Kecil Menengah yang Tangguh!, *dalam Jurnal Ekonomi & Pendidikan* Vol.1 No.1 februari 2004,3.

terhadap sumber daya yang dimilikinya dalam ruang dan dimensi yang terbatas dan berusaha „mengoperasikan,, sebagai kegiatan usaha guna mencapai laba.

Dalam mengorganisasikan dan mengoperasikan usahanya tersebut ia berhadapan dengan sejumlah risiko, utamanya risiko kegagalan. Mengapa demikian? Jawabannya tidak lain karena berbagai sumber daya yang dimiliki keterbatasan, jelas mengandung sejumlah risiko. Itulah hal yang dilakukan oleh seorang pelaku usaha yang memiliki jiwa kewirausahaan. Termasuk usaha kecil dan menengah adalah semua pedagang kecil dan menengah, penyedia jasa kecil dan menengah, petani dan peternak kecil dan menengah, kerajinan rakyat dan industri kecil, dan lain sebagainya, misalnya warung di kampung-kampung, toko kelontong, koperasi serba usaha. Koperasi Unit Desa (KUD), toko serba ada wartel, ternak ayam, sebagainya. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (PENGEMBANGAN UMKM) adalah:

- 1) Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- 2) Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
- 3) Yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah kegiatan usaha dengan skala aktivitas yang tidak terlalu besar, manajamen masih sangat sederhana,

modal yang tersedia terbatas, pasar yang dijangkau juga belum luas.

- 4) Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. Dunia usaha adalah usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Kudus dan berdomisili di Kudus.
- 5) Kata lain dari pelaku usaha adalah wirausahawan (*entrepreneurship*). Secara sederhana, wirausahawan (*entrepreneurship*) dapat diartikan sebagai pengusaha yang mampu melihat peluang dengan mencari dana serta sumber daya lain yang diperlukan untuk menggarap peluang tersebut, berani menanggung risiko yang berkaitan dengan pelaksanaan bisnis yang ditekuninya, serta menjalankan usaha tersebut dengan rencana pertumbuhan dan ekspansi.

Menurut Undang-undang Nomor 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil, mendefinisikan Pengembangan UMKM sebagai usaha kecil yang memiliki aset di luar tanah dan bangunan sama atau lebih kecil dari Rp 200 juta dengan omset tahunan hingga Rp 1 miliar. Sedangkan pengertian usaha menengah ialah badan usaha resmi yang memiliki aset antara Rp 200 juta sd Rp 10 miliar. Berdasarkan Keputusan Presiden RI Nomor 99 Tahun 1998, UKM adalah rakyat berskala kecil dengan bidang usaha yang secara umum merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah persaingan usaha

yang tidak sehat. Sedangkan pengertian UKM berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS), UKM adalah sebuah usaha rakyat yang dapat dilihat dari banyaknya tenaga kerja. Usaha kecil memiliki jumlah tenaga kerja antara 5-9 orang, sedangkan usaha menengah memiliki jumlah tenaga kerja antara 20-99 orang.⁴⁸

⁴⁸ Pandji Anoraga, *Ekonomi Islam Kajian Makro dan Mikro*, (Yogyakarta : PT. Dwi Chandra Wacana 2010),32.